

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING TAMBAN
DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR
KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**OLEH
FEBRY ASTUTI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING TAMBAN DI DESA
LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

oleh :

Febry Astuti¹⁾, Bustari²⁾, Jonny Zain²⁾

Email: fbryastuti02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan jaring tamban berdasarkan jenis, berat (kg) dan jumlah individu (ekor) serta mengetahui cara ikan tertangkap pada alat tangkap jaring tamban. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan pengamatan terhadap hasil tangkapan kemudian hasil tangkapan diidentifikasi meliputi jenis ikan, jumlah individu dan berat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan dari hasil tangkapan utama terdapat satu jenis ikan yaitu ikan tamban (*sardinella allbella*) dengan total berat 151,2 kg (98,25%). By catch berjumlah 5 jenis ikan mengkerong (*sourida microptoralis*), ikan selar (*selaruides leptolepis*), ikan selikur (*scomber australasicus*), ikan cucut (*charcharinus* sp), dan ikan gepeng (*carangoides malabaricus*) dengan total berat 2,7 kg (1,75%).

Kata Kunci : Jaring Tamban, komposisi Hasil Tangkapan, ikan tamban

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**COMPOSITION CATCHES OF TAMBAN NETS IN LANJUT VILLAGE
SINGKEP PESISIR DISTRICT LINGGA REGENCY
RIAU ISLAND PROVINCE**

Febry Astuti¹⁾, Bustari²⁾, Jonny Zain²⁾
Email: fbryastuti02@gmail.com

ABSTRACT

The research aim to know composition of tamban nets based on species, weight (kg), individual, and know how the fish caught on the fishing nets . The research method used is survey method by doing direct observation of the tamban nets catch result and then the catch is identified to fish species, individual number and fish weight. The results of the descriptive analysis show that the main catches are tamban (*sardinella albelli*) with a weight of 151,2 kg (98,25%). By-catch consists of 5 species jarbua terapon (*terapon jarbua*), yellowstripe scad (*selaruides leptolepis*), blue mackerel (*scomber australasicus*), cucut fish (*charcharinus* sp), and fish sprawl (*carangoides malabaricus*) with a total weight of 2.7 kg (1.75%).

Kata Kunci : *Tamban nets , composition, Sardinella albelli*

1) *Student Of Fisheries And Marine Faculty., University Of Riau*

2) *Lecturer Of Fisheries And Marine Faculty, University Of Riau*

I. Pendahuluan

Desa Lanjut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Secara geografis Desa Lanjut terletak pada 100°54' - 101°34' BT dan 0°40' - 1°13' LU. Secara administratif Desa Lanjut berbatasan dengan sebelah utara Desa Kote, sebelah selatan Desa Sedamai, sebelah timur Laut dan sebelah barat Desa Sungai. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berjumlah 62 orang atau 5,50% dari jumlah total penduduk. Nelayan di Desa Lanjut terbagi menjadi beberapa nelayan sesuai dengan alat tangkap yang dioperasikan, nelayan jaring tamban di Desa Lanjut berjumlah 7 orang nelayan atau 10,77% dari jumlah total nelayan (Data monografi Desa Lanjut 2019).

Jaring tamban memiliki bentuk yang sama seperti jaring insang pada umumnya yaitu persegi panjang. Jaring tamban termasuk jaring insang yang dalam pengoperasiannya pasif. Menurut Fitrianingsih (2015) jaring tamban merupakan jaring berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 6 meter dan lebar 4 meter dengan ukuran mata jaring 2,3 inchi atau 60 mm.

Hasil tangkapan utama (*main catch*) jaring tamban adalah ikan tamban (*sardinella allbella*). Ikan tamban merupakan jenis ikan pelagis kecil yang hidupnya secara bergerombol. Menurut Fitrianingsih (2015) Ikan tamban umumnya memiliki ukuran 10-18 cm dan memiliki bobot 20-35 gr per ekor. Selain ikan tamban jaring ini juga menangkap ikan lain seperti ikan gepeng, ikan cucut dan ikan selar.

Cara tertangkap ikan pada jaring insang ada 4 yaitu *gilled*, *snagged*, *wedged* dan *entangled*. Setiap ikan memiliki cara tangkap yang berbeda sesuai dengan ukuran tubuh. Menurut Ramdhan (2008). Jaring insang menangkap ikan dengan jenis yang berbeda-beda selain ikan target penangkapan dikarenakan adanya kesamaan habitat antara ikan target tangkapan dan ikan non target.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Tamban di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”.

II. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan jaring tamban berdasarkan jenis ikan yang tertangkap yang di hitung dalam jumlah berat (kg) dan jumlah individu (ekor) dan mengetahui cara ikan tertangkap pada alat tangkap jaring tamban yang dioperasikan di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan khususnya nelayan setempat untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap Jaring Tamban.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Alat dan bahan

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. 1 unit alat tangkap Jaring Tamban.
2. Meteran untuk mengukur alat tangkap Jaring Tamban.
3. Kertas grafik untuk mengukur ikan.
4. Keranjang atau ember untuk mengumpulkan hasil tangkapan.
5. Kapal pompong untuk akses perjalanan menuju daerah penangkapan (*fishing ground*).
6. *Thermometer* untuk mengukur suhu perairan.
7. *Secchi disk* untuk mengukur kecerahan perairan.
8. Kertas lakmus untuk mengetahui pH perairan.
9. Seperangkat alat tulis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei* yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan dengan nelayan untuk mengikuti proses penangkapan ikan mulai dari proses penurunan alat tangkap Jaring tamban hingga menghitung jumlah hasil tangkapan pada saat penaikan alat tangkap Jaring tamban.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendata alat tangkap Jaring Tamban yang ada di Desa Lanjut.
2. Mengambil 1 unit alat tangkap Jaring tamban untuk di jadikan sampel peneltian.
3. Mengidentifikasi konstruksi Jaring tamban dan mencatatnya.

4. Setelah diidentifikasi 1 unit Jaring tamban di persiapkan untuk proses penangkapan.
5. Selanjutnya menuju tempat penangkapan ikan (*fishing ground*) berdasarkan pengalaman dan kebiasaan nelayan.
6. Mengukur parameter lingkungan di permukaan perairan seperti suhu, kecerahan, dan pH.
7. Kemudian melakukan penurunan (*setting*) alat tangkap Jaring tamban. setelah ikan terjat ke dalam jaring alat tangkap jaring tamban di angkat (*hauling*).
8. Setelah ikan tertangkap, maka jaring di naikkan, sebelum ikan dilepas dari jaring peneliti melihat cara tertangkap ikan.
9. Setelah itu hasil tangkapan dikelompokkan berdasarkan jenis ikan yang tertangkap dan di hitung berdasarkan berat (kg) dan jumlah ikan (ekor) serta di ukur panjang tubuhnya.
10. Menghitung hanging ratio dan *shortening* jaring tamban.
11. Melakukan wawancara dengan nelayan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah secara statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga di dapat kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Unit Penangkapan Jaring Tamban

Kapal perikanan atau armada yang digunakan pada penangkapan yaitu perahu motor. Armada yang digunakan pada penangkapan jaring

tamban memiliki panjang 7 meter, lebar 0,8 meter, tinggi 0,8 meter, dan sarat air 0,3 meter. Mesin yang digunakan adalah mesin Dong Feng dengan daya 6,5 Hp. Jumlah nelayan yang mengoperasikan jaring tamban dilakukan oleh 1 orang dalam 1 kapal penangkapan.

Konstruksi Jaring Tamban

A. Badan jaring

Jaring tamban terbuat dari bahan Nylon PA *monofilament* dengan simpul *english knot*. Badan jaring berwarna transparan dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) 60 mm dan diameter tali 0,50 mm. Jumlah mata jaring ke samping (*mesh length*) 225 mata sedangkan jumlah mata jaring menurut dalam (*mesh depth*) 80 mata.

B. Tali Temali

Tali Ris Atas

Tali ris atas berfungsi untuk menggantung badan jaring. Tali ris atas terbuat dari bahan *nylon PA monofilament* dengan diameter 1,9 mm. Panjang tali ris atas 6 m per *piece*.

Tali Ris Bawah

Tali ris bawah berfungsi untuk meregangkan jaring pada bagian bawah. Bahan tali ris bawah adalah *nylon* berdiameter 1,9 mm. panjang tali ris per *piece* 6 meter.

Tali Pelampung

Tali pelampung

Tali pelampung berfungsi untuk mengikat pelampung agar badan jaring menggapung. Tali pelampung yang digunakan berbahan PE (*polyethylene*) dengan diameter 3,81 mm dan berwarna merah. Tali pelampung memiliki panjang 6 m per *piece* jaring, dengan arah pintalan Z dan penomoran R 8Tex X 3Z.

- **Tali pemberat**

Tali pemberat yang digunakan pada alat tangkap berbahan *nylon PA monofilament*. Tali pemberat di gunakan untuk menggantung pemberat agar jaring mampu tenggelam di air. Tali pemberat berdiameter 1,9 mm dan panjangnya 6 meter.

- **Tali pemberat II**

Tali pemberat 2 berfungsi untuk meregangkan jaring dan berfungsi untuk menggantung pemberat 2. Tali pemberat 2 yang digunakan berbahan PE (*polyethylene*) dengan pintalan Z dengan struktur 15 Tex x2x3Z. Tali pemberat 2 berdiameter 3,15 mm dan panjang 5 meter

- **Tali Peluntang**

Tali peluntang atau tali pelampung tanda merupakan tali yang berfungsi untuk mengikat pelampung tanda. Tali peluntang yang digunakan berbahan PE (*polyethylene*) dengan pintalan Z dengan struktur 17 Tex x2x3Z. Tali pemberat 2 berdiameter 3,15 mm dan panjang 5 m

C. Pelampung

Jumlah pelampung yang digunakan nelayan berjumlah 6 buah per *piece* jaring. Nelayan menggunakan 30 buah pelampung dalam satu unit alat. Pelampung yang digunakan pada alat tangkap terbuat dari *Styrofoam*. Bentuk pelampung lonjong dengan panjang pelampung 20 cm, lebar pelampung 7 cm dan tebal pelampung 3,05 cm.

D. Peluntang

Untuk pelampung tanda terletak pada bagian kiri dan kanan jaring yang memiliki ukuran $\varnothing_1$ 21,1 mm, $\varnothing_2$ 38,7 mm. pelampung tanda berbahan dasar PVC (*polyvinyl chloride*). Peluntang yang digunakan pada alat tangkap berjumlah 2 buah per *piece*.

E. Pemberat

Pemberat yang digunakan pada alat tangkap berbahan dasar Pb (timah) yang berbentuk lonjong. Pemberat memiliki ukuran $\varnothing_1$ 5,1 mm, $\varnothing_2$ 35,5 mm dan panjang 18,6 mm, jarak antar pemberat 50 cm. Jumlah pemberat yang digunakan pada alat tangkap berjumlah 8 buah per *piece*.

F. Pemberat II

Pada alat tangkap jaring tamban terdapat pemberat II, kegunaan pemberat II adalah untuk membuat jaring tegang. Pemberat II memiliki ukuran $\varnothing_1$ 67,1 mm dan $\varnothing_2$ 72,3 mm. Pada sisi kiri dan kanan masing-masing terpasang pemberat II berjumlah 3 buah, sehingga jumlah keseluruhan dalam 1 *piece* jaring 6 buah.

Teknik Pengoperasian

Aktifitas nelayan mengoperasikan alat tangkap berkisar pukul 05.00-12.00. jaring tamban yang dioperasikan berjumlah 5 *piece*. Daerah penangkapan ditandai dengan pancang yang telah dipasang nelayan. jaring dipasang hingga gerombolan ikan terjat. Proses setting alat memakan waktu ± 15 menit, kemudian *soaking time* ± 30 menit. Setelah ikan dirasa cukup banyak maka jaring akan di angkat

(*hauling*) proses ini memakan waktu ± 20 menit tergantung banyaknya ikan yang yang di lepaskan dari jaring. Ikan yang sudah dilepaskan di masukkan kedalam drum.

Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan pada alat tangkap jaring tamban berjarak 2 mil laut dengan jarak tempuh ± 90 menit dari bibir pantai. Daerah penangkapan ditandai dengan adanya kayu pancang yang telah dipasang oleh nelayan. Kondisi perairan jernih dan banyak terumbu karang.

Komposisi Hasil Tangkapan

a) Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis Ikan yang Tertangkap

hasil tangkapan jaring tamban terdiri dari 6 jenis ikan yaitu ikan tamban (*sardinella allbella*), ikan selar (*Selaruides leptolepis*), ikan selikur (*Scomber australasicus*), ikan cucut (*Charcharinus* sp), ikan mengkerong (*Sourida micropectoralis*) dan ikan gepeng (*Carangoides malabaricus*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis, Berat dan Individu Selama Penelitian

No	Nama Ikan	Nama Latin	jumlah	
			Kg	Ekor
1	Ikan tamban	<i>Sardinella allbella</i>	151,2	4551
2	Ikan selar	<i>Selaruides leptolepis</i>	1,3	9
3	Ikan selikur	<i>Scomber australasicus</i>	0,3	1
4	Ikan cucut	<i>Charcharinus</i> sp	0,5	4
5	Ikan mengkerong	<i>Sourida micropectoralis</i>	0,1	1
6	Ikan gepeng	<i>Carangoides malabaricus</i>	0,5	7
Jumlah			153,9	4573

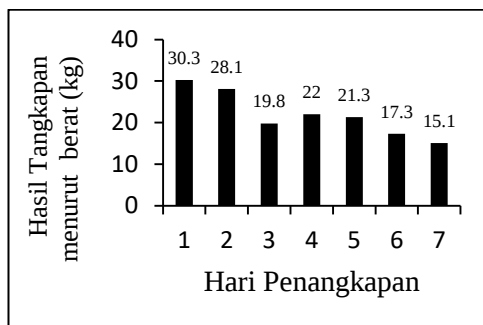
b) Hasil Tangkapan Berdasarkan Berat

Berdasarkan hasil penelitian hasil tangkapan jaring tamban

tertinggi terdapat pada hari ke-1 dengan total berat 30,3 kg dan berat hasil tangkapan terendah terdapat pada hari ke-7 dengan total berat

15,1 kg. Jumlah hasil tangkapan selama penelitian cenderung menurun diduga karena migrasi vertical ikan. Pada pagi hari ikan berenang ke permukaan air hal ini disebabkan cahaya ataupun makanan sedangkan pada siang hari ikan akan berenang ke bawah permukaan laut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauziah (2010). Schooling ikan pelagis kecil lebih banyak pada siang hari dibandingkan pada malam hari. Namun ikan pelagis pada siang hari umumnya membentuk kelompok kecil-kecil, menyebar dan densitasnya rendah. Bentuk kawanan ikan pelagis mengecil (luasan sempit) yakni oval lonjong dan umumnya berada di dasar perairan.

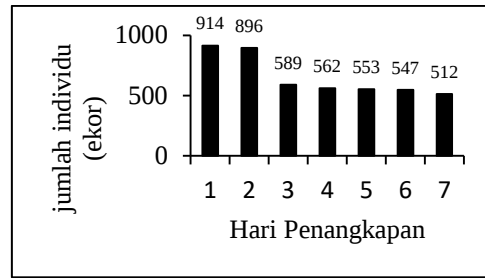
Hasil tangkapan selama penelitian berjumlah total 153,9 kg.



Gambar 1. Hasil tangkapan berdasarkan berat (kg)

c. Hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu (ekor)

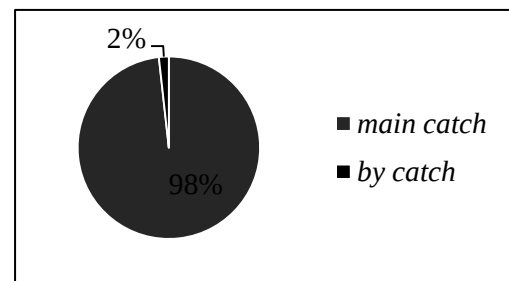
Berdasarkan penelitian hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu (ekor) berjumlah 4573. Jumlah hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu (ekor) tertinggi terdapat pada hari ke 1 dan untuk jumlah hasil tangkapan terkecil terdapat pada hari ke-7.



Gambar 2. Hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu (ekor)

c) Hasil tangkapan utama dan sampingan

- Hasil tangkapan utama (*main catch*)



Gambar 3. Persentase hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan

Hasil tangkapan utama yang di dapat pada penelitian ini adalah ikan tamban (*sardinella albella*) dengan berat total 151,2 kg (98,25%). Kisaran ukuran ikan tamban yang didapat selama penelitian 10-19 cm, dengan bobot berat 10-64 gram. Untuk lebih jelasnya persentase hasil tangkapan utama dan sampingan dapat di lihat pada gambar 16.

- Hasil tangkapan sampingan (*by catch*)

Hasil tangkapan sampingan (*by catch*) yang di dapat pada alat tangkap jaring tamban ada 5 spesies ikan. Hasil tangkapan terdiri dari ikan mengkerong (*Sourida micropectoralis*), ikan selar (*Selaruides leptolepis*), ikan selikur (*Scomber australasicus*), ikan cucut

(*Charcharinus* sp), dan ikan gepeng (*Carangoides malabaricus*) dengan berat total hasil tangkapan sampingan adalah 2,7 Kg (1,75%) dan berjumlah 22 ekor. Data

selengkapnya tentang hasil tangkapan sampingan dapat di lihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil tangkapan sampingan (*by catch*)

No	Nama Ikan	Nama Latin	Jumlah	
			kg	ekor
1	Ikan selar	<i>Selaruides leptolepis</i>	1,3	9
2	Ikan selikur	<i>Scomber australasicus</i>	0,3	1
3	Ikan cucut	<i>Charcharinus</i> sp	0,5	4
4	Ikan mengkerong	<i>Sourida microptoralis</i>	0,1	1
5	Ikan gepeng	<i>Carangoides malabaricus</i>	0,5	7
Jumlah			2,7	22

Cara Ikan Tertangkap

Ikan yang tertangkap dengan jaring tamban merupakan ikan pelagis kecil. Ikan yang tertangkap pada jaring tamban kebanyakan tertangkap pada bagian kepala dan sirip dorsal dengan cara *snagged* dan *entangled*.

Pembahasan

Jaring Tamban

Jaring tamban sama halnya seperti jaring insang pada umumnya. Nelayan di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir memberikan nama jaring sesuai dengan nama ikan yang menjadi target utama penangkapan. Jaring tamban memiliki konstruksi yang hampir sama dengan jaring insang pada umumnya yaitu memiliki badan jaring, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung, pelampung tanda, pemberat, dan pemberat 2. Jaring tamban tamban memiliki kemiripan dengan jaring tangsi dari segi bahan yaitu *nylon* seperti yang di nyatakan oleh (Kholis *et al.*, 2017) Jaring tangsi adalah jaring insang dasar, yang target tangkapan utamanya ikan kurau, tenggiri dan parang-parang. Bahan dasar jaring/webbing alat tangkap jaring tangsi yaitu tangsi (tali nilon).

Ukuran mesh size yang digunakan nelayan berkisar 2.5-5 inci.

Hasil tangkapan

Hasil tangkapan total pada jaring tamban terdiri 6 spesies ikan yaitu Ikan tamban (*Sardinella allbella*) 98,25%, Ikan selar (*Selaruides leptolepis*) 0,48%, Ikan selikur (*Scomber australasicus*) 0,19%, Ikan cucut (*Charcharinus* sp) 0,32%, Ikan mengkerong (*Sourida microptoralis*) 0,06%, dan Ikan gepeng (*Carangoides malabaricus*) 0,32%.

Ditinjau dari segi jumlah individu ikan tamban sebagai hasil tangkapan utama jaring tamban berjumlah 4552 ekor (99,52%) dari jumlah total ikan yang didapat. Kemudian ikan selar 9 ekor (0,20%), ikan selikur 1 ekor (0,02%), ikan cucut 4 ekor (0,09%), ikan mengkerong 1 ekor (0,02%), dan ikan gepeng 7 ekor (0,15%). Untuk jenis ikan yang banyak tertangkap selama penelitian jika ditinjau dari aspek jumlah individu (ekor) dan jumlah berat (kg), maka dari jenis tersebut yang banyak tertangkap adalah ikan tamban dengan persentase berat 98,25% dan persentase ekor 99,52%.

Sesuai dengan namanya jaring tamban memiliki target utama yaitu

ikan tamban. Komposisi hasil tangkapan sasaran utama menunjukkan selektivitas dari alat tangkap gillnet tersebut. Dimana bila proporsi hasil tangkapan sasaran utama yang dihasilkan semakin besar, maka alat tersebut dapat dikatakan selektif dari segi jenis (Boesono *et al.*, 2015)

Hasil Tangkapan Utama (*Main Catch*) dan Hasil Tangkapan Sampingan (*by catch*)

Hasil tangkapan terbagi menjadi 3 yaitu hasil tangkapan utama (*main catch*), hasil tangkapan sampingan (*by catch*) dan hasil tangkapan buangan (*discard*). Untuk hasil tangkapan, dimana ikan yang tertangkap merupakan ikan tamban (*Sardinella allbella*) yang merupakan tangkapan utama dari alat tangkap jaring tamban. Hasil tangkapan sampingan (*by catch*) pada alat tangkap jaring tamban ada 5 spesies ikan yaitu ikan mengkerong (*Sourida micropectoralis*), ikan selar (*Selaruides leptolepis*), ikan selikur (*Scomber australasicus*), ikan cucut (*Charcharinus* sp), dan ikan gepeng (*Carangoides malabaricus*). Discard adalah hasil tangkapan yang tidak diharapkan dan dibuang kembali ke lautan (Mardjudo, 2011). Alat tangkap jaring tamban tidak memiliki *discard* karena semua ikan yang masuk di jaring tamban tidak ada yang di buang ke laut dan semua hasil tangkapan dimanfaatkan oleh nelayan.

Cara Ikan Tertangkap

Cara ikan tertangkap pada alat tangkap jaring tamban adalah dengan cara tersangkut dan terjerat pada alat tangkap. Jaring tamban memiliki hanging ratio sebesar 0,4%. Menurut Anggreini *et al.*, (2017) Hanging

ratio horizontal pada gillnet umumnya 0,5. Hanging ratio < 0,5 jaring cenderung memuntal ikan dan akan menangkap berbagai spesies ikan yang berbeda. Sebaliknya jika *hanging ratio* > 0,5 maka jaring cenderung menjerat ikan dan lebih selektif dibandingkan dengan jaring di atas. Sedangkan *shortening* pada jaring tamban adalah 50%. Menurut Djasmani *et al.*, (2014) *Shortening* pada alat tangkap jaring insang lebih berpengaruh terhadap cara ikan tertangkap, *shortening* 40%-60% menyebabkan ikan terjerat (*entangled*). Menurut Rahantan *et al.*, (2012) nilai *shortening* yang tepat pada jaring insang dapat meningkatkan hasil tangkapan. Menurut Pratiwi (2010) Bahan jaring, mesh size, ukuran benang, warna jaring, hanging ratio serta ketinggian jaring merupakan faktor yang menentukan efisiensi penangkapan.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Jaring Tamban adalah jaring insang yang target utama penangkapannya adalah ikan tamban. Persentase ikan tamban di dalam jaring tamban berdasarkan berat 98,25% dan berdasarkan ekor 99,52%. Komposisi hasil tangkapan jaring tamban terdiri dari 6 spesies ikan yaitu Ikan tamban (*Sardinella allbella*), Ikan selar (*Selaruides leptolepis*), Ikan selikur (*Scomber australasicus*), Ikan cucut (*Charcharinus* sp), Ikan mengkerong (*Sourida micropectoralis*), dan Ikan gepeng (*Carangoides malabaricus*). Ikan-ikan yang tertangkap pada jaring tamban dengan cara *snagged* dan *entangled*.

Saran

Saran yang diberikan yaitu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh *shortening* dan *hanging ratio* terhadap hasil tangkapan jaring tamban serta membandingkan hasil tangkapan berdasarkan musim timur, musim barat, musim peralihan 1 dan musim peralihan 2, pengaruh pasang surut atau pengaruh siang dan malam di Desa Lanjut ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap hasil tangkapan Jaring tamban tersebut.

Daftar Pustaka

- Anggreini A. P., Astuti S. S., Miftahudin I., Novita P. I., Wiadnya D. G. R. 2017. "Uji Selektivitas Alat Tangkap Gillnet Millenium Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Kembung (*Rastrelinger brachysoma*) " *Journal of fisheries and marine science* Vol 1.
- Arifin S., Brown A., Bustari. 2015. "Differential diameter size of PVC trap to catch fish on public water in bungaraya village siak district riau province." *jurnal perikanan dan kelautan* 2 no (2): 5.
- Boesono H, Nugroho W., Setiyanto I. 2015. "Analisis Keramahan Alat Tangkap Jaring Tenggiri (Gillnet Millenium) Di Perairan Pati Terhadap Hasil Tangkapan " *jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol 1.
- Djasmani S. S., Djumanto. 2014. "Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang Pada Berbagai *Shortening* Di Waduk Sermo." *Jurnal Perikanan XVI*(1): Hal 40.
- Fitrianingsih L. D., Mulya M. B., Suryati A. 2015. "Pertumbuhan dan Laju Eksploitasi Ikan Tamban (*Sardinella albella*) di Perairan Selat Malaka Tanjung Beringin Serdang Bedagai Sumatera Utara." *Jurnal Aquacoastmarine* Vol 10 (5): 20-23.
- Hadmojo S. E. 2016. "Komposisi Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam hari di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau". *Jurnal Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau* Vol 3 No(2).
- Kholis M. N., Wahju R. I., Mustaruddin. 2017. "Keragaan Aspek Teknis Unit Teknologi Penangkapan Ikan Kurau di Pambang Pesisir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau." *jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan* Vol 8 (1): Hal 70.
- Mardjudo A. 2011. "Analisis Hasil Tangkapan Sampingan (By-Catch) Dalam Perikanan Pukat Pantai Jenis Krakat Di Teluk Kota Palu Sulawesi Tengah " *Jurnal KIAT Universitas Alkhairaat*.
- Pratiwi M. 2010. "Komposisi Hasil Tangkapan Ikan Pelagis Pada Jaring Insang Hanyut Dengan Ukuran Mata Jaring 3,5 Dan 4 Inci Di Perairan Belitung Provinsi Bangka Belitung " *Jurnal IPB*: 6.
- Rahantan A., Puspito G. 2012. "Ukuran mata dan shortening yang sesuai untuk jaring insang yang dioperasikan di Perairan Tual." *Jurnal Marine Fisheries* Vol. 3 No 2: Hal 146.